DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar
Vol. 9. No. 3. September 2026 p-ISSN: 2620-5246 dan e-ISSN: 2620-6307
Link: http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengembangan Modul P5 Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal pada Fase B SDN 54 Salupikung Palopo

Muh. Nur Assiddiq[1*], Muhammad Guntur[2], Hisbullah[3]
[1]PGMI/FTIK/Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email: siddiq.14oktober@gmail.com
[2]PGMI/FTIK/Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email: muhammadguntur@iainpalopo.ac.id
[3]PGMI/FTIK/Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email: hisbullah@iainpalopo.ac.id

Abstract. *This research aims to develop a Pancasila Student Profile Strengthening Project Module (P5) integrated with local wisdom values in Phase B at SDN 54 Salupikung, Palopo. This development was motivated by students' limited understanding of local culture in Tana Luwu (food, games, and dances) and teachers' difficulties in developing a P5 module with a local wisdom theme. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, which were then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the developed module met the learning needs analysis. Based on validation results from language, material, and design experts, as well as practicality tests, this module was declared valid and practical. Therefore, this P5 Module integrated with local wisdom values is suitable for use to support learning on the local wisdom theme at the school.*

Keywords: *Local Wisdom; P5; Phase B; Project Module; Research and Development.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal pada fase B di SDN 54 Salupikung Palopo. Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman peserta didik mengenai budaya lokal Tana Luwu (makanan, permainan, dan tari daerah) serta kesulitan guru dalam menyusun modul P5 bertema kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development atau R&D) dengan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, dan evaluation). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain serta hasil uji kepraktisan, modul ini dinyatakan valid dan praktis. Dengan demikian, modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal ini layak digunakan untuk mendukung pembelajaran bertema kearifan lokal di sekolah tersebut.*

Kata kunci: *Kearifan Lokal; P5; Fase B; Modul Proyek; Penelitian Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik (Sukmawaty et al., 2024), antara lain melalui pengembangan kepribadian, moral, dan etika berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka memberi guru kebebasan memilih perangkat ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu programnya ialah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memiliki alokasi waktu tersendiri untuk melatih peserta didik mengenali masalah di lingkungannya, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat karakter.

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan mendukung pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 mengatur P5 sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Salah satu upaya untuk membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila ialah menerapkan modul P5 yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan yang digunakan masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah sehari-hari. Pembelajaran berbasis kearifan lokal bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerahnya (Sahdania et al., 2024). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga penting sebagai upaya melestarikan budaya lokal (Iswatiningsih, 2019; Lestari et al., 2024).

Pengamatan dan wawancara di SDN 54 Salupikung Palopo menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas IV belum mengenal makanan khas, permainan tradisional, dan tari daerah. Guru kelas IV mengalami kesulitan menyusun modul P5 bertema kearifan lokal. Selama ini, guru menggunakan modul dari internet yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan belum pernah merancangnya bersama guru lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merancang modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Modul ini bertujuan menyediakan panduan belajar yang terstruktur, lengkap, dan mudah dipahami oleh guru dan peserta didik. Panduan ini diharapkan dapat memudahkan proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu penelitian terdahulu yang relevan ialah penelitian Corah (2024) dalam skripsi berjudul "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) Muatan Pembelajaran Matematika di Kelas I MI DDI 1 Palopo". Skripsi tersebut mengembangkan modul ajar berbasis P5-PPRA dengan muatan pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan di kelas I. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan modul yang secara khusus mengintegrasikan nilai kearifan lokal Tana Luwu pada fase B sekolah dasar. Modul ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di SDN 54 Salupikung Palopo. Modul juga memuat aktivitas proyek yang dekat dengan kehidupan peserta didik, khususnya pengenalan makanan tradisional khas Tana Luwu, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Peserta didik kelas IV membutuhkan pembelajaran yang memberi mereka pemahaman tentang kearifan lokal. Dalam P5, kearifan lokal Tana Luwu diperkenalkan melalui makanan tradisional khas daerah tersebut. Guru kelas IV masih kesulitan menyusun modul P5 bertema kearifan lokal sehingga menggunakan modul dari internet dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal Tana Luwu pada fase B di SDN 54 Salupikung Palopo serta mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan modul yang dikembangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development* atau R&D), yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan

produk tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 54 Salupikung Palopo pada 4 Februari-15 Juni 2025. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan 26 peserta didik kelas IV yang termasuk dalam fase B. Penelitian ini menggunakan model ADDIE.

Model ADDIE meliputi lima tahap pengembangan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini menggunakan analisis kebutuhan untuk menghasilkan produk tertentu. Proses penelitian pengembangan ini mencakup kajian temuan penelitian terkait produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut, serta revisi produk.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket validasi yang diisi oleh tiga ahli. Saran dan masukan dari validator menjadi acuan dalam merevisi produk (Suwandi, 2021; Yuliani, 2018). Setiap validator memberi penilaian dengan membubuhkan tanda centang (√) pada skala Likert.

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert.

No.	Kategori	Skor
1	Valid (dapat digunakan tanpa revisi)	4
2	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)	3
3	Kurang valid (dapat digunakan dengan revisi besar)	2
4	Tidak valid (belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi)	1

(Sumber: Riduwan & Akdon, 2010; Suwandi, 2021).

Tingkat validitas dihitung dengan membandingkan total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum, lalu mengonversinya menjadi persentase.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per butir}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase dikategorikan sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Validitas.

Interval skor	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid

(Sumber: Riduwan & Akdon, 2010; Suwandi, 2021).

Tingkat kepraktisan produk dihitung berdasarkan hasil tabulasi. Persentase kepraktisan diperoleh dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor per butir}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Akdon (2010) serta Suwandi (2021).

Hasil perhitungan persentase dikategorikan sesuai dengan Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kepraktisan.

Interval skor	Kategori
0 - 20	Tidak praktis
21 - 40	Kurang praktis
41 - 60	Cukup praktis
61 - 80	Praktis
81 - 100	Sangat praktis

Kepraktisan produk dinilai berdasarkan lima kategori, yaitu 0-20 (tidak praktis), 21-40 (kurang praktis), 41-60 (cukup praktis), 61-80 (praktis), dan 81-100 (sangat praktis). Interval ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan apakah produk dapat langsung digunakan atau perlu direvisi (Nieveen, 2007; Riduwan & Akdon, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal pada fase B di SDN 54 Salupikung Palopo. Pengembangan mengikuti model ADDIE dengan tahapan *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti mengidentifikasi kendala yang dialami guru dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran P5. Analisis kebutuhan mencakup analisis kinerja dan analisis peserta didik.

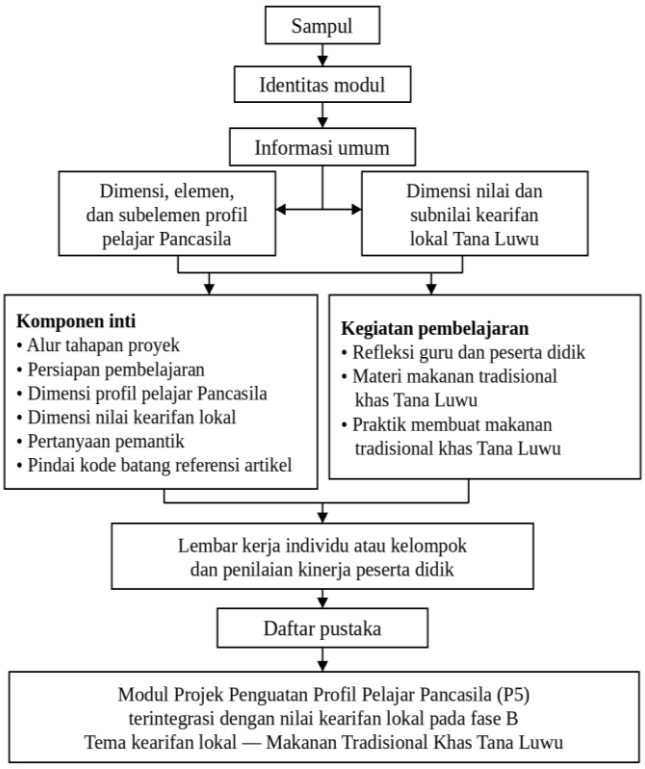
Analisis kebutuhan pengembangan modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal pada fase B di SDN 54 Salupikung Palopo melibatkan guru kelas IV. Hasil analisis dan wawancara menunjukkan bahwa guru masih kesulitan menyusun modul P5 dalam Kurikulum Merdeka berdasarkan tema kearifan lokal. Guru mengambil modul P5 dari Google dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Modul yang dibuat baru mencakup sebagian nilai P5 karena guru masih belajar secara mandiri.

Analisis peserta didik menelaah karakteristik peserta didik berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan mengetahui kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Hasil angket terhadap 26 peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) menyukai pembelajaran P5. Sebanyak 69,2% menyukai pembelajaran dengan membuat proyek, 65,4% tertarik mempelajari kearifan lokal melalui P5, dan 88,5% pernah mempelajari budaya Tana Luwu. Makanan tradisional khas Tana Luwu menjadi jenis proyek yang paling banyak dipilih (69,2%). Sebanyak 61,5% peserta didik memilih praktik langsung. Seluruh peserta didik (100%) memilih mengerjakan proyek secara berkelompok, dan 69,2% memilih belajar di luar kelas.

Pada tahap desain dalam model ADDIE, peneliti merancang produk berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru. Kegiatan ini meliputi persiapan desain, penyusunan garis besar modul, penyusunan isi materi, perancangan komponen modul, dan perancangan produk secara keseluruhan.

Pada tahap desain, peneliti membuat bagan alir sebagai panduan dalam menyusun modul P5. Bagan alir memuat struktur isi, urutan aktivitas, dan tahapan validasi untuk memastikan kualitas desain sebelum produk dikembangkan lebih lanjut (Bustos, 2023; Solihin et al., 2022). Bagan alir modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal Tana Luwu disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Bagan Alir Modul P5.



Bagan dimulai dari sampul, identitas, dan informasi umum. Komponen berikutnya mencakup dimensi profil pelajar Pancasila, muatan kearifan lokal Tana Luwu, komponen inti, kegiatan pembelajaran, lembar kerja kelompok, penilaian proyek, dan daftar pustaka.

Pada tahap pengembangan, modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal divalidasi oleh para ahli sebelum digunakan. Validasi mencakup tiga aspek, yaitu bahasa, materi, dan desain. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal divalidasi oleh ahli bahasa, Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd. Validasi ini bertujuan menilai kelayakan modul dari aspek bahasa. Hasil validasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa.

No	Aspek penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maks
1.	Lugas	9	12
2.	Komunikatif	3	4
3.	Kesesuaian kaidah bahasa	16	20
4.	Kesesuaian perkembangan peserta didik	4	4
∑ Skor per butir		**32**	
Total skor maksimum		**40**	
Persentase skor		**80%**	
Kategori		**Valid**	

(Sumber: validasi ahli bahasa)

Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa modul P5 memperoleh skor 32 dari skor maksimum 40, dengan persentase 80% dan kategori valid.

Modul P5 divalidasi oleh ahli materi, Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi materi modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Hasil validasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli Materi.

No	Aspek penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maks
1.	Kelayakan isi	15	16
2.	Kelayakan penyajian	14	16
3.	Kemudahan pemahaman materi	4	4
4.	Penilaian kontekstual	8	8
∑ Skor per butir		41	
Total skor maksimum		44	
Persentase skor		93,18%	
Kategori		Sangat valid	

(Sumber: validasi ahli materi)

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memperoleh skor 41 dari skor maksimum 44, dengan persentase 93,18% dan kategori sangat valid. Sebelum digunakan, modul P5 divalidasi oleh ahli desain, Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan desain modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Hasil validasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Ahli Desain.

No	Aspek penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maks
1.	Desain sampul modul proyek P5	22	28
2.	Desain isi modul proyek P5	43	60
∑ Skor per butir		65	
Total skor maksimum		88	
Persentase skor		73,86%	
Kategori		Valid	

(Sumber: validasi ahli desain)

Hasil validasi ahli desain menunjukkan bahwa modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memperoleh skor 65 dari skor maksimum 88, dengan persentase 73,86% dan kategori valid. Tahap selanjutnya adalah implementasi atau uji coba produk. Uji coba dilakukan pada kelompok kecil untuk memperoleh penilaian kepraktisan produk dari peserta didik dan guru. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal diuji coba pada 26 peserta didik kelas IV SDN 54 Salupikung Palopo. Setelah uji coba, peserta didik dan guru mengisi angket kepraktisan untuk memberikan respons terhadap modul.

Hasil uji kepraktisan melalui uji coba terbatas pada 26 peserta didik disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Kepraktisan oleh Peserta Didik.

Kode Responden	Indikator pernyataan												Total skor	Skor maks.
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**		
1. YPK	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	41	48
2. JR	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41	48
3. AIA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39	48
4. T	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	48
5. NA	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43	48
6. RA	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
7. RNI	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	38	48
8. MT	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	42	48
9. MT	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	48
10. MAP	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	42	48
11. MFAS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	48
12. AR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46	48
13. K	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46	48
14. SS	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46	48
15. AASA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46	48
16. FUP	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	43	48
17. MAU	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46	48
18. NWA	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	44	48
19. FAR	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	41	48
20. BK	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	42	48
21. ME	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	48
22. FLI	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39	48
23. H	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	48
24. NAL	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	43	48
25. BLRL	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	42	48
26. Z	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	38	48
Jumlah													**1.100**	**1.248**
Persentase													**88%**	
Kategori													**Sangat praktis**	

(Sumber: hasil uji kepraktisan oleh peserta didik)

Hasil uji kepraktisan pada 26 peserta didik menunjukkan bahwa modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memperoleh skor 1.100 dari skor maksimum 1.248, dengan persentase 88% dan kategori sangat praktis. Penilaian kepraktisan oleh guru menunjukkan sejauh mana modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal dapat digunakan secara efektif dan praktis dalam proses pengajaran. Hasil uji kepraktisan oleh guru kelas IV disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru Kelas IV.

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor maks
1. Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran.	4	4
2. Materi yang disajikan terstruktur.	3	4
3. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal ini dirancang dengan tata bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	4	4

Aspek yang dinilai	Skor per aspek	Skor maks
4. Modul proyek P5 terintegrasi dengan nilai kearifan lokal ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.	4	4
5. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memberikan solusi untuk memecahkan masalah.	4	4
6. Modul proyek P5 terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.	4	4
7. Kegiatan dalam modul proyek P5 terintegrasi dengan nilai kearifan lokal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik fase B (kelas 4).	4	4
8. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proyek.	4	4
9. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal ini belum pernah ada sebelumnya.	4	4
10. Modul proyek P5 terintegrasi dengan nilai kearifan lokal meningkatkan pemahaman tentang materi makanan tradisional khas Tana Luwu.	4	4
11. Tampilan modul proyek P5 yang menarik	4	4
12. Perpaduan warna yang digunakan pada modul proyek P5 menarik.	4	4
13. Gambar yang digunakan pada modul proyek sesuai dengan materi pembelajaran.	3	4
14. Modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari makanan tradisional khas Tana Luwu.	4	4
Jumlah	**54**	**56**
Persentase	**96%**	
Kategori	**Sangat praktis**	

Berdasarkan penilaian guru kelas IV, modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal dinilai sangat praktis, dengan persentase 96%. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa guru menilai modul ini mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Hasil pengembangan modul P5 dibahas berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik, rancangan modul, serta hasil uji validitas dan kepraktisan. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mengakibatkan guru lebih banyak mengandalkan sumber internet yang kurang teruji kualitasnya. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2022) yang menyatakan bahwa guru-guru di berbagai daerah masih terkendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan serta pendampingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya dalam penyusunan modul pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2025) yang menyebutkan bahwa guru masih menghadapi kendala serius dalam memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka akibat minimnya pelatihan yang sistematis dari pemerintah maupun instansi terkait.

Di sisi lain, hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis proyek, terutama yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Temuan ini mendukung penelitian Nurdin dan Fitriani (2021) yang menyebutkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan siswa secara signifikan. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian Mahmudah (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas melalui pendekatan berbasis proyek secara langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan kontekstual. Pemilihan jenis proyek berupa makanan tradisional khas daerah Tana Luwu, sebagaimana diinginkan oleh mayoritas peserta didik dalam penelitian ini, diperkuat oleh hasil penelitian Sulaiman dan Putri (2021) yang menemukan bahwa penggunaan kuliner tradisional sebagai bahan ajar dapat meningkatkan antusiasme siswa, menambah wawasan budaya, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa.

Modul yang dikembangkan menghubungkan setiap aktivitas proyek dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Kegiatan mengenal makanan tradisional Tana Luwu dapat memperkuat dimensi berkebinekaan global karena peserta didik belajar menghargai budaya lokal. Dimensi gotong royong dan kreatif dikembangkan melalui kegiatan proyek berbasis kearifan lokal yang dilakukan secara berkelompok. Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan berbagi peran sehingga menumbuhkan sikap kolaboratif. Selain itu, peserta didik mengembangkan kreativitas melalui pembuatan karya atau produk yang berkaitan dengan budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan proyek melatih kerja sama sekaligus mendorong peserta didik menghasilkan ide dan karya yang kreatif.

Pengembangan modul P5 berbasis kearifan lokal Tana Luwu menjadi penting karena peserta didik sekolah dasar berada pada tahap belajar konkret. Anak lebih mudah memahami nilai budaya ketika diperkenalkan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti makanan tradisional, permainan daerah, dan aktivitas proyek sederhana. Dengan demikian, modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai jembatan antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan budaya peserta didik.

Perancangan modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal diawali dengan penyusunan struktur produk dan pembuatan bagan alir. Penyajian aktivitas dalam modul proyek perlu dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik serta langkah-langkah praktik yang terarah dan terstruktur sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh guru (Ikhsan, 2018).

Hasil penilaian tiga ahli sesuai dengan bidang masing-masing menunjukkan bahwa modul P5 yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal memenuhi kriteria validitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Corah (2024), yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan valid dan layak digunakan. Uji kepraktisan melibatkan 26 peserta didik dan seorang guru kelas IV yang memberikan respons terhadap modul P5. Penilaian peserta didik dan guru sama-sama berada pada kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria kepraktisan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Irawan dan Hakim (2021) bahwa kepraktisan bahan ajar dapat dinilai dari angket yang diisi oleh peserta didik dan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal Tana Luwu untuk peserta didik fase B. Modul dikembangkan melalui model ADDIE berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik, kemudian divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain serta diuji kepraktisannya oleh guru dan peserta didik. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa modul dinilai valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran proyek bertema kearifan lokal. Modul ini dapat membantu guru melaksanakan P5 secara lebih terarah dan membantu peserta didik mengenal budaya lokal melalui kegiatan proyek yang kontekstual. Guru disarankan menggunakan modul ini dengan menyesuaikan kondisi kelas, sedangkan peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas modul terhadap peningkatan karakter, pemahaman budaya lokal, atau hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Ardy Irawan, & Hakim, M. A. R. (2021). Kepraktisan media pembelajaran komik matematika pada materi himpunan kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10*(1), 91–100. https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i1.2934

Bustos, M. T. (2023). Design of a self-care module for school teachers: Its basis and enhancements. *American Journal of Educational Research, 11*(5), 241–257. https://doi.org/10.12691/education-11-5-1

Corah. (2024). *Pengembangan modul ajar berbasis penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) muatan pembelajaran matematika di kelas I MI DDI 1 Palopo*.

Ikhsan, M. R. (2018). *Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar].

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Satwika, 3*(2), 155–164. https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka).* Kemendikbudristek.

Lestari, T. P. A., et al. (2024). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.*

Mahmudah, A. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterlibatan belajar siswa di luar kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7*(1), 35–47.

Nurdin, & Fitriani. (2021). Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26*(2), 117–130.

Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1*(1), 86–100.

Sahdania, Nurdjan, S., & Hisbullah. (2024). Pengembangan bahan ajar tema permainan tradisional berbasis kearifan lokal Tana Luwu di sekolah dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7*(1), 203–213. https://doi.org/10.31100/dikdas.v7i1.3415

Sari, M. (2025). *Strategi guru dalam menghadapi peralihan kurikulum dari K13 menuju Kurikulum Merdeka di SD Desa Mahalona, Kabupaten Luwu Timur* (Tesis, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo). https://repository.iainpalopo.ac.id

Solihin, A., Iswanto, B. H., & Wibowo, F. C. (2022). Development of mobile learning applications based on PjBL to improve students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series, 2392*(1), 012014. https://doi.org/10.1088/1742-6596/2392/1/012014

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sukmawaty, S., Tanal, A. N., Rahmayanti, E., & Kaso, N. (2024). Tantangan membangun karakter dan keterampilan berpikir kritis melalui ekstrakurikuler keagamaan di MAN Tana Toraja. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan, 5*(1), 82–95.

Sulaiman, & Putri, R. (2021). Kuliner tradisional sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, 11*(2), 150–162.

Suwandi, S. (2021). Analisis data research and development pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani, 1*(1).

Utami, R. (2022). Tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(2), 110–120.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam bimbingan dan konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2*(1), 83–91.